

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen utama dalam pembangunan nasional yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang produktif, terampil dan mandiri. Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat diwujudkan dengan diselenggarakannya program pendidikan melalui tiga jalur, yaitu jalur formal, non formal dan informal. Ketiga jalur tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu berupaya untuk menghasilkan manusia yang berkualitas.

Pendidikan sekolah menengah dikelompokkan atas dua jenis pendidikan, yaitu Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK mempunyai tujuan umum dan khusus, tujuan umum SMK terdapat dalam UU RI No. 20 Pasal 15 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan menengah kejuruan mempersiapkan peserta didik terutama untuk

bekerja dalam bidang tertentu.” Tujuan khusus SMK yang tercantum dalam kurikulum SMK (2004: 7) yaitu:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari tujuan di atas menunjukkan bahwa SMK dituntut untuk dapat menyiapkan peserta didik menjadi tamatan yang professional dan siap mengisi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan program keahlian masing-masing.

Salah satu kelompok SMK adalah SMK kelompok Pariwisata. SMK Pariwisata mempunyai beberapa program keahlian yaitu program keahlian Tata Busana, Tata Boga dan Tata Kecantikan. Program keahlian Tata Busana memiliki sejumlah program pengajaran yang harus ditempuh peserta didik mulai dari tingkat I sampai tingkat III, yang terdiri dari program normatif, adaptif dan produktif. Program pengajaran produktif yaitu program inti dari masing-masing program keahlian. Pada program keahlian Tata Busana, program pengajaran produktif terdiri dari 17 program diklat, salah satunya adalah kompetensi menjahit dengan mesin (*sewing*).

Kompetensi menjahit dengan mesin diajarkan kepada peserta didik tingkat I sampai tingkat III. Pelaksanaan pembelajaran menjahit dengan mesin dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek. Materi-materi (sub kompetensi)

yang dibahas dalam mencapai kompetensi menjahit dengan mesin, yaitu menyiapkan tempat kerja dan alat kerja, menyiapkan mesin jahit, mengoperasikan mesin jahit dan menjahit bagian-bagian busana. Sub kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik tingkat III adalah menjahit bagian-bagian busana dalam proses menjahit busana sampai pada menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja.

Hasil belajar menjahit dengan mesin dapat dilihat dari tiga kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Kemampuan kognitif merupakan hasil proses berfikir yaitu hasil kerja otak yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi menjahit busana dan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Kemampuan afektif merupakan kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan yang mencakup minat, disiplin, sikap, wawasan dan teliti dalam proses pembuatan busana. Kemampuan psikomotor merupakan kemampuan yang dimunculkan oleh tubuh manusia yang mencakup keterampilan dalam proses pembuatan busana. Hasil belajar menjahit dengan mesin dikatakan berhasil apabila tiga kemampuan tersebut tercapai.

Hasil belajar menjahit dengan mesin diharapkan dapat memberikan keahlian dalam membuat busana sehingga dapat dijadikan bekal oleh peserta didik untuk mengikuti Lomba Kompetensi Siswa. Lomba Kompetensi Siswa adalah:

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melalui Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan untuk mengukur kualitas dan mendorong terciptanya persaingan yang sehat terhadap sumber daya manusia yang dihasilkan SMK... (Lembar Informasi LKS Bidang Busana, 2006: 2)

Pelaksanaan Lomba Kompetensi Siswa dititik beratkan pada bidang keterampilan praktek, didukung pengetahuan teori serta sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan program keahliannya. Lomba Kompetensi Siswa ini diadakan sebagai sarana untuk mengaktualkan kemampuan hasil belajar peserta didik di SMK yang menjadi profil tenaga kerja tingkat menengah dan bidang keahlian masing-masing sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Lomba Kompetensi Siswa diikuti oleh peserta didik yang terpilih dari tiap SMK yang merupakan perwakilan dari tiap kabupaten/ kota se Jawa Barat. Dalam pelaksanaan Lomba Kompetensi Siswa bidang busana, peserta lomba dituntut untuk menyelesaikan busana dengan model dan waktu yang telah ditentukan, sehingga memerlukan keterampilan dari peserta didik dalam proses menjahit busana maupun dalam pengelolaan waktu serta kesiapan mental. Jenis lomba berisi tentang pekerjaan praktek, mulai dari menggunting pola, memberi tanda, menggunting kain dan proses menjahit sampai penyelesaian akhir. Melalui kegiatan Lomba Kompetensi Siswa bidang busana, diharapkan dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik sebagai calon tenaga kerja, sehingga dapat memotivasi diri untuk meningkatkan bidang keahlian yang ditekuninya.

Pemikiran yang telah dikemukakan di dalam latar belakang masalah pada penelitian ini menjadikan penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pendapat peserta didik tentang hasil belajar menjahit dengan mesin sebagai kesiapan untuk mengikuti Lomba Kompetensi Siswa.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Program produktif menjahit dengan mesin merupakan kompetensi keahlian dalam program keahlian Tata Busana. Materi-materi (sub kompetensi) yang dibahas dalam mencapai kompetensi menjahit dengan mesin, yaitu menyiapkan tempat kerja, menyiapkan alat kerja dan mesin jahit, mengoperasikan mesin jahit dan menjahit bagian-bagian busana. Sub kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik tingkat III adalah menjahit bagian-bagian busana dalam proses menjahit busana sampai pada menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja.

Hasil belajar menjahit dengan mesin merupakan gambaran penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peserta didik setelah belajar menjahit dengan mesin, ungkapan ini mengacu pada pendapat Nana Sudjana (2005: 2), sebagai berikut: "Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor." Kemampuan kognitif merupakan hasil proses berfikir yaitu hasil kerja otak yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi menjahit busana dan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Kemampuan afektif merupakan kecenderungan untuk membuat pilihan atau keputusan yang mencakup minat, disiplin, sikap, wawasan dan teliti dalam proses pembuatan busana. Kemampuan psikomotor merupakan kemampuan yang dimunculkan oleh tubuh manusia yang mencakup keterampilan dalam proses pembuatan busana.

Hasil belajar menjahit dengan mesin diharapkan dapat memberikan keahlian dalam membuat busana sehingga dapat dijadikan bekal oleh peserta didik untuk mengikuti Lomba Kompetensi Siswa. Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini cukup luas, maka perlu adanya pembatasan masalah seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 49) bahwa “Pembatasan masalah adalah membatasi ruang lingkup masalah yang sangat luas dengan mengadakan lokalisasi persoalan dan daerah penelitian.”

Sesuai dengan pendapat di atas, maka penelitian ini akan dibatasi pada:

- a. Pendapat peserta didik tentang hasil belajar menjahit dengan mesin sebagai kesiapan Lomba Kompetensi Siswa, berkaitan dengan kemampuan kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi menjahit busana dan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan dalam proses pembuatan busana.
- b. Pendapat peserta didik tentang hasil belajar menjahit dengan mesin sebagai kesiapan Lomba Kompetensi Siswa, berkaitan dengan kemampuan afektif yang mencakup minat, disiplin, sikap, wawasan dan teliti dalam proses pembuatan busana.
- c. Pendapat peserta didik tentang hasil belajar menjahit dengan mesin sebagai kesiapan Lomba Kompetensi Siswa, berkaitan dengan kemampuan psikomotor yang mencakup penguasaan keterampilan menjahit busana meliputi, terampil dalam menjahit dasar, menjahit detail busana dan menjahit bagian-bagian busana, terampil mengurutkan langkah kerja menjahit busana

dan terampil menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam menjahit busana.

2. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi judul penelitian sebagai berikut: "Bagaimana Pendapat Peserta Didik tentang Hasil Belajar Menjahit dengan Mesin sebagai Kesiapan Lomba Kompetensi Siswa?" (Penelitian Terbatas pada Peserta Didik Tingkat III Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah Tahun Ajaran 2006/ 2007)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul "Pendapat Peserta Didik tentang Hasil Belajar Menjahit dengan Mesin sebagai Kesiapan Lomba Kompetensi Siswa" (Penelitian Terbatas pada Peserta Didik Tingkat III Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Baleendah Tahun Ajaran 2006/ 2007), istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Pendapat Peserta Didik

- a. Pendapat, menurut Juanah (Erna Fitri R, 2004: 9) adalah 'Ungkapan seseorang terhadap peristiwa atau kejadian pada kegiatan tertentu.'
- b. Peserta Didik diartikan sebagai siswa. Siswa menurut Anton M. Moeliono (1989: 849) adalah "Murid (terutama pada tingkat SD dan Menengah; pelajar)."

Pengertian pendapat peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu ungkapan siswa tingkat III program keahlian Tata Busana terhadap hasil belajar menjahit dengan mesin sebagai kesiapan untuk mengikuti Lomba Kompetensi Siswa.

2. Hasil Belajar Menjahit dengan Mesin

- a. Hasil Belajar, menurut Nana Sudjana (2005: 2) diartikan sebagai “Perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.”
- b. Menjahit dengan Mesin adalah salah satu kompetensi dalam program keahlian Tata Busana yang harus dicapai oleh setiap peserta didik tingkat I sampai tingkat III dengan tujuan agar peserta didik memiliki keterampilan menjahit dengan mesin dalam proses pembuatan busana.

Pengertian hasil belajar menjahit dengan mesin yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik tingkat III program keahlian Tata Busana yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti pembelajaran menjahit dengan mesin.

3. Kesiapan Lomba Kompetensi Siswa

- a. Kesiapan, menurut Slameto (2003: 113) yaitu "Kesiapan berarti keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi."
- b. Lomba Kompetensi Siswa

Salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melalui Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan untuk mengukur kualitas dan mendorong terciptanya persaingan yang sehat

terhadap sumber daya manusia yang dihasilkan SMK... (Lembar Informasi LKS Bidang Busana, 2006: 2)

Pengertian kesiapan Lomba Kompetensi Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pendapat di atas yaitu keseluruhan kondisi peserta didik tingkat III program keahlian Tata Busana untuk mengikuti salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) melalui Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan untuk mengukur kualitas peserta didik dalam proses pembuatan busana wanita dan mendorong terciptanya persaingan yang sehat terhadap sumber daya manusia yang dihasilkan SMK.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui "Pendapat Peserta Didik tentang Hasil Belajar Menjahit dengan Mesin sebagai Kesiapan Lomba Kompetensi Siswa".

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang Pendapat Peserta Didik tentang Hasil Belajar Menjahit dengan Mesin sebagai Kesiapan Lomba Kompetensi Siswa, berupa:

- a. Kemampuan kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi menjahit busana dan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan dalam proses pembuatan busana.
- b. Kemampuan afektif yang mencakup minat, disiplin, sikap, wawasan dan teliti dalam proses pembuatan busana.

- c. Kemampuan psikomotor yang mencakup penguasaan keterampilan menjahit busana meliputi, terampil dalam menjahit dasar, menjahit detail busana dan menjahit bagian-bagian busana, terampil mengurutkan langkah kerja menjahit busana dan terampil menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam menjahit busana.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini dan secara lebih khusus penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan pada materi menjahit busana sebagai bekal penulis menjadi calon pendidik di bidang busana, serta memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian mengenai pendapat peserta didik tentang hasil belajar menjahit dengan mesin sebagai kesiapan Lomba Kompetensi Siswa.

2. Peserta didik Program Keahlian Tata Busana

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran pada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menjahit busana, sehingga dapat dijadikan bekal dalam mempersiapkan diri dalam mengikuti Lomba Kompetensi Siswa.

3. Guru Program Keahlian Tata Busana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan dan perluasan pokok-pokok materi pembelajaran, serta mendorong dan merangsang guru dalam peningkatan kualitas pelaksanaan program pembelajaran khususnya praktek kejuruan sehingga kemampuan tamatannya sesuai dengan tuntutan kemampuan profesi teknisi tingkat menengah.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan bagi penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapat peserta didik tentang hasil belajar menjahit dengan mesin sebagai kesiapan Lomba Kompetensi Siswa, berkaitan dengan kemampuan kognitif yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi menjahit busana dan pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan dalam proses pembuatan busana.
2. Bagaimana pendapat peserta didik tentang hasil belajar menjahit dengan mesin sebagai kesiapan Lomba Kompetensi Siswa, berkaitan dengan kemampuan afektif yang mencakup minat, disiplin, sikap, wawasan dan teliti dalam proses pembuatan busana.
3. Bagaimana pendapat peserta didik tentang hasil belajar menjahit dengan mesin sebagai kesiapan Lomba Kompetensi Siswa, berkaitan dengan kemampuan psikomotor yang mencakup penguasaan keterampilan menjahit

busana meliputi, terampil dalam menjahit dasar, menjahit detail busana dan menjahit bagian-bagian busana, terampil mengurutkan langkah kerja menjahit busana dan terampil menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam menjahit busana.

G. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar menurut Suharsimi Arikunto (2002: 22) adalah "Sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya."

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar menjahit dengan mesin yaitu perubahan tingkah laku dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dilihat setelah mengikuti pembelajaran menjahit dengan mesin. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nasution (1997: 75) bahwa "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya."
2. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti Lomba Kompetensi Siswa, yaitu keseluruhan kondisi dari peserta didik tingkat III yang berkaitan dengan kondisi fisik, mental maupun keterampilan untuk siap mengikuti Lomba Kompetensi Siswa. Asumsi ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 113) yaitu "Kesiapan berarti keseluruhan kondisi

seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi."

3. Lomba Kompetensi Siswa bidang busana merupakan suatu kegiatan kompetensi bagi siswa SMK program keahlian Tata Busana dalam kemampuan proses pembuatan busana wanita sesuai dengan standar kompetensi yang digunakan sebagai acuan. Asumsi ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan dalam lembar informasi Lomba Kompetensi Siswa tingkat Propinsi Jawa Barat (2006: 2) bahwa: "Kegiatan LKS bidang lomba Tata Busana mengacu pada *Asean Skills Competition (ASC)* dimana siswa diukur kompetensinya pada proses pembuatan busana wanita."

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMKN 2 Baleendah yang berlokasi di Jl. RAA. Wiranata Kusumah No.11 Baleendah. Penelitian ini dikhususkan pada peserta didik tingkat III program keahlian Tata Busana tahun ajaran 2006/2007. Alasan memilih lokasi tersebut karena responden yang menjadi objek penelitian ini sebagai peserta didik di SMKN 2 Baleendah.

